

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini muncul sebuah karya seni yang mengimitasi ragam suara melalui mulut. Bunyi – bunyian yang mirip berbagai suara khususnya alat musik ini berpadu menjadi alunan musik pengiring, sehingga enak untuk di dengar serta menghibur. Jenis musik ini disebut *Beatbox*. Di Indonesia Fenomena mirip *Beatbox* sudah ada sejak lama. Coba perhatikan tari Kecak dari Bali. Seluruh penarinya menggunakan suara mulut sebagai iringan tari.

Saat ini dapat kita lihat acara di beberapa stasiun televisi menggunakan musik *Beatbox* sebagai penggiring dalam bernyanyi. Bermodalkan suara yang berasal dari mulut, lidah, bibir, dan rongga ucap lainnya, serta mempelajari teknik dasar *Beatbox* maka musik ini dapat dimainkan. Teknik dasar *Beatbox* mengelola lidah, mulut dan, alat artikulasi lain untuk mengimitasi suara drum.

Belajar musik *Beatbox* tidak harus membeli alat musik dan tidak mengeluarkan uang banyak, cukup hanya bermodalkan mulut saja. Bisa dilakukan hanya oleh satu orang, untuk menirukan macam-macam suara. Bahkan bisa menirukan berbagai jenis alat musik. Kemampuan seperti ini juga bisa menghibur orang, karena apa pun lagu yang dimainkan, terdengar menyenangkan. komunitas *Beatbox* mulut Travellers (KBMT) beranggotakan musisi jalanan, dari Rumah Musik Harry Roesli ini dibentuk oleh Firzha, Alan, dan Andre.

Perkembangan musik *Beatbox* di Indonesia tahun 2008 berawal di Jakarta ditandai terbentuknya komunitas resmi Indobeatbox Induk dari semua komunitas *beatbox* ini dibentuk oleh Indra Aziz, Billy, dan Tito sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan musikal para *beatbox*. Seiring dengan berjalannya waktu kemudian muncul pergerakan komunitas di berbagai kota. Salah satunya komunitas di kota Bandung yaitu Bandung *Beatbox* Family, dan Mulut Travellers Bandung. Komunitas *Beatbox* Mulut *Trevellers* (KBMT) Peneliti menulis komunitas ini sebagai fokus kajian karena KBMT memiliki program belajar yang lebih terusun. Tingkatan pelatihan di KBMT diantaranya *basic class*, *advance class* *expert class*, dan strategi yaitu langkah-langkah sistematis dan

Windy Monika Tifany, 2016

Pelatihan Beatbox Untuk Usia Remaja di Komunitas Mulut Travellers Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sistemik untuk mencapai tujuan. selain mereka memiliki kemampuan untuk bermain Beatbox, KBMT ini juga sebagai media penyalur bakat para calon ataupun pemusik yang sulit mendapatkan ruang untuk berekspresi. KBMT pun memiliki program pelatihan bagi mereka yang ingin mempelajarinya dan masih berjalan hingga saat ini

Musisi jalanan merupakan seniman musik yang berkarya di jalanan. Permasalahan yang di hadapai musisi jalanan diantaranya kurangnya pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, perlindungan, kasih sayang, kesehatan, makanan, minuman, dan pakaian. Serta kurangnya memiliki wadah dalam mengembangkan bakat dan minatnya dalam bidang musik. Di komunitas ini ada program yang dapat memandirikan musisi jalanan, yang di dalamnya terdapat pembinaan serta pelatihan *skill* musik. Program ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup mereka menjadi lebih baik.

Proses Pelatihan di KBMT tidak hanya memberikan skill musik bagi musisi jalanan, namun juga membantu agar musisi jalanan dapat meningkatkan taraf hidup dan mandiri dalam berbagai aspek, khususnya aspek ekonomi, pola pikir dan kepribadian. Komunitas *Beatbox* ini tidak sekedar tempat untuk belajar *Beatbox* saja tetapi belajar untuk bersyukur karena diciptakan dengan sempurna mempergunakan ragam suara dari mulut yang Allah ciptakan, dan membahagiakan orang lain melalui musik.

Aktivitas komunitas ini, tergolong pendidikan non formal. Secara umum bila orang berbicara tentang pendidikan, maka yang dimaksud adalah sekolah atau pendidikan formal. Ini tentunya tidak salah, namun kurang tepat. Alasannya karena pendidikan bukan hanya ada di sekolah atau hanya berbentuk pendidikan formal. Ada bentuk pendidikan lain yang tidak kurang peranannya, yaitu pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah. Salah satunya kita bisa belajar di sebuah komunitas. Pelatihan adalah salah satu bentuk pendidikan luar sekolah. Dalam pengertian yang luas bermakna setiap proses pendidikan yang secara sengaja diupayakan agar terjadi proses belajar yang mengarah pada perubahan positif dalam aspek keterampilan, mental dan intelektual individu.

Pendidikan non formal memiliki peran sertanya yakni pelaksanaan, pembinaan, dan pelembagaan selain itu juga memberikan pelayanan pendidikan

Windy Monika Tifany, 2016

Pelatihan Beatbox Untuk Usia Remaja di Komunitas Mulut Travellers Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tidak memperoleh layanan di jalur pendidikan formal, serta berperan strategis dalam mengubah pola pikir atau mendewasakan masyarakat. Bentuk pendidikan non formal diantaranya kelompok bermain, kursus, sanggar dan komunitas. Melalui komunitas menarik untuk diteliti lebih lanjut, keberadaan komunitas mampu meraih anggotanya untuk meningkatkan kualitas diri dengan landasan kebersamaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik ingin mengangkat judul “**PELATIHAN *BEATBOX* UNTUK USIA REMAJA DI KOMUNITAS MULUT *TREVELLERS* BANDUNG**”. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi upaya pendidikan masyarakat melalui musik. Selain itu juga dapat menginspirasi guru untuk menyumbangkan pembelajaran musik yang kreatif tanpa alat musik.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan “Bagaimana proses pelatihan Beatbox bagi pengamen remaja di KBMT Bandung, pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah:

1. Materi apa yang diberikan pelatih dalam pelatihan *Beatbox*, dan mengapa materi tersebut digunakan di KBMT Bandung ?
2. Bagaimana strategi pelatihan *Beatbox* di KBMT Bandung ?
3. Bagaimana pandangan peserta selama proses pelatihan *Beatbox* di KBMT Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum, yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan proses pelatihan Beatbox pada KBMT di Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara rinci

1. Materi apa yang digunakan pelatih dan mengapa materi itu digunakan
2. Strategi pelatihan *Beatbox* pada KBMT di Bandung.

Windy Monika Tifany, 2016

Pelatihan Beatbox Untuk Usia Remaja di Komunitas Mulut Travellers Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pandangan peserta selama proses pelatihan *Beatbox* di KBMT Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman meneliti langsung dan mengkaji tentang materi apa, strategi dan pandangan peserta pelatihan *Beatbox* pada komunitas *Beatbox* mulut Travellers (KBMT) di Bandung.

2. Jurusan Pendidikan Seni Musik FPSD UPI

Sebagai masukan dalam mengembangkan materi maupun metode pembelajaran musik.

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan apresiasi, pengetahuan, dan wawasan bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang ingin belajar musik *Beatbox*, karena untuk mereka yang tertarik pada musik *Beatbox* mereka bisa belajar dan lebih mengembangkan bakat mereka di dalam komunitas musik *Beatbox* (KBMT), dan dapat di jadikan gambaran atau acuan bagi instruktur dalam proses latihan yang di lakukan di komunitas *Beatbox* Mulut *Trevellers* (KBMT).

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari, latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi uraian tentang kerangka pemikiran. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, pembahasan teori-teori dan konsep serta turunanya dalam bidang yang sedang dikaji, penelitian terdahulu

Windy Monika Tifany, 2016

Pelatihan Beatbox Untuk Usia Remaja di Komunitas Mulut Travellers Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan posisi teoritis penelitian yang berkenaan dengan masalah pelatihan *Beatbox* pada sebuah komunitas seperti pengertian pelatihan, pengertian strategi meliputi pendekatan, materi pelatihan, metode, teknik pelatihan, pengertian *Beatbox*, dan dinamika perkembangan karakter usia remaja.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Serta penjelasan yang rinci tentang metode penelitian, partisipan, dan tempat penelitian teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang temuan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian secara detail dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.

BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V berisi tentang simpulan yang merupakan poin-poin inti dari jawaban pertanyaan penelitian, implikasi adalah dampak yang dapat ditimbulkan dari penelitian ini dan rekomendasi yang merupakan saran dan masukan untuk peneliti sendiri dan masyarakat luas.